BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Perusahaan

Bandung, kota berhawa sejuk dengan suhu rata-rata 25^{o}C merupakan kota metropolitan baru. Karena iklimnya yang sejuk dan topografinya yang unik maka Bandung dijadikan sebagai kota wisata oleh Pemerintah Kolonial Belanda. Kota yang semula dirancang hanya untuk 200.000 penduduk itu kini sudah dihuni oleh lebih dari 2 (dua) juta jiwa. bahkan pada siang hari mencapai 2.5 juta jiwa karena ada arus pendatang dari wilayah seputar Bandung. Secara Topografis Bandung merupakan sebuah cekungan yang terbentuk dari danau purba Bandung. Cekungan Bandung yang luasnya mencapai 2.283 KM 2 itu terdiri dari dua wilayah administratif yaitu Kabupaten Bandung dan Kota Bandung. Berkembangnya jumlah penduduk dan tingginya arus urbanisasi ke kota ini menyebabkan tingginya rata-rata kepadatan penduduk yang mencapai 10.899 jiwa per Km 2 dan selaras dengan itu diikuti pula peningkatan permintaan perumahan dengan sarana penunjang diantaranya air bersih dan air kotor.

Sejarah pendirian PDAM Kota Bandung dimulai sejak zaman penjajahan Belanda di Indonesia. Pembentukan PDAM Kota Bandung sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) berdasarkan peraturan Daerah (Perda) Kotamadya Bandung Nomor 7/PD/1978 jo Perda Nomor 22/1981 jo Perda Nomor 08/1987. dengan perkembangan organisasi sebagai berikut :

Tahun 1916 – 1928 : Stadsgemente Water Leiding Bandung

Tahun 1928 – 1943 : Technische Ambtenaar

Tahun 1943 – 1945 : Sui Doko

Tahun 1945 – 1954 : Perusahaan Air

Tahun 1953 – 1965 : Dinas Perusahaan Bagian B (DPB)

Tahun 1965 – 1974 : Dinas Teknik Penyehatan (DTP)

Tahun 1974 – Sekarang :Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung

Tahun 1987 : Pengelolaan Air Kotor masuk ke dalam PDAM

Pada tahun 1978 sampai dengan tahun 1985 untuk meningkatkan debit air. mulai dilaksanakan fisik Pengembangan Air Minum Tahap I atau BAWS I. dengan membuat Sumur Artesis sepanjang jalan kereta api. Tahun 1985 sampai dengan 1991 membangun Mini Plant Cibeureum dengan air bakunya dari Sungai Cibeureum. Mini Plant Pakar. air bakunya dari Sungai Cikapundung dan membangun Intake Siliwangi serta pembangunan saluran air kotor sepanjang 176.30 km.

Dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. maka masalah-masalah sanitasi lingkungan merupakan masalah yang cukup penting untuk diperhatikan. diantaranya masalah pembuangan air kotor.

Pada tahun 1978 - 1979 Pemerintah Kota Bandung melaksanakan studi "Bandung Urban Development and Sanatary" yang mengusulkan strategi penanganan pengembangan Divisi Air Kotor Kota Bandung.

Pada tahun 1979 - 1994 Pemerintah Kota Bandung melalui " Bandung Urban Development Project (BUDP)" tahap I dan II memperoleh bantuan dana dari Bank Pembangunan Asia (ADB) dan penyertaan modal dari Pemerintah untuk membangun sarana air kotor dan Instalasi Pengolahan Pengolahan Air Kotor.

Sarana air kotor yang dibangun berupa jaringan perpipaan air kotor yang berada di daerah berpenduduk padat yaitu Bandung Barat. Bandung Timur dan Bandung Tengah-Selatan. sedangkan Instalasi Pengolahan Air Kotor dibangun di Desa Bojongsari Kecematan Bojongsoang Kabupaten Bandung

Status Perusahaan

- Sejarah pendirian PDAM Kota Bandung dimulai sejak zaman penjajahan Belanda di Indonesia. Pembentukan PDAM Kota Bandung sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Kotamadya Bandung Nomor 7/PD/1974. Dikukuhkan dan disyahkan oleh Gubernur Jawa Barat tanggal 31 Oktober 1974 No. 340/AU/Perund/SK/1974.
- Peraturan Daerah No.22/PD/1981 tentang perubahan untuk pertama kali PERDA tentang pembentukan Perusahaan Daerah Air Minum Dati II Bandung.
- Diubah untuk terakhir kalinya dengan Perda Nomor 08 Tahun 1987. Pengelolaan Air Kotor masuk ke dalam PDAM Kota Bandung.
- Per tanggal 07 November 2009 PDAM Kota Bandung berganti nama menjadi Perusahaan Daerah Air Minum Tirtawening Kota Bandung yang

telah disahkan oleh Walikota Bandung melalui Peraturan Daerah Kota Bandung No. 15 Tahun 2009 tentang PErusahaan Daerah Air Minum

Maksud dan Tujuan PDAM Kota Bandung

Sesuai Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 15 Tahun 2009. PDAM Tirtawening Kota Bandung didirikan dengan maksud dan tujuan :

- Menyelenggarakan usaha pengelolaan air minum dan air limbah bagi kepentingan umum dalam jumlah dan mutu yang memadai serta usaha lainnya di bidang air minum dan air limbah.
- Memupuk keuntungan dan melaksanakan penugasan Pemerintah Daerah di bidang air minum dan air limbah dalam rangka menunjang pembangunan dengan menetapkan prinsip perusahaan.

Tugas dan Fungsi PDAM Kota Bandung

Tugas pokok Perusahaan Daerah Air Minum Tirtawening Kota Bandung sesuai Peraturan Walikota Bandung Nomor 236 Tahun 2009 adalah bergerak di bidang pengelolaan air minum dan pengelolaan sarana air kotor di daerah. untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mencakup aspek ekonomi. sosial. kesehatan dan pelayanan umum.

Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud. PDAM menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut :

- Perumusan kebijakan dan strategi usaha pengelolaan air minum dan sarana air kotor ;
- Melaksanakan pelayanan umum/jasa kepada masyarakat konsumen dalam penyediaan air bersih dan sarana air kotor ;

- Perencanaan pembangunan. pemeliharaan dan pengawasan sarana dan prasarana air minum dan air kotor ;
- Pengelolaan keuangan Perusahaan Daerah untuk membiayai kelangsungan hidup Perusahaan Daerah dan Pembangunan Daerah ;
- Pengelolaan pegawai PDAM ;
- Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan dan usaha PDAM kepada Walikota melalui Badan Pengawas.

Visi. Misi. dan Moto

Visi :

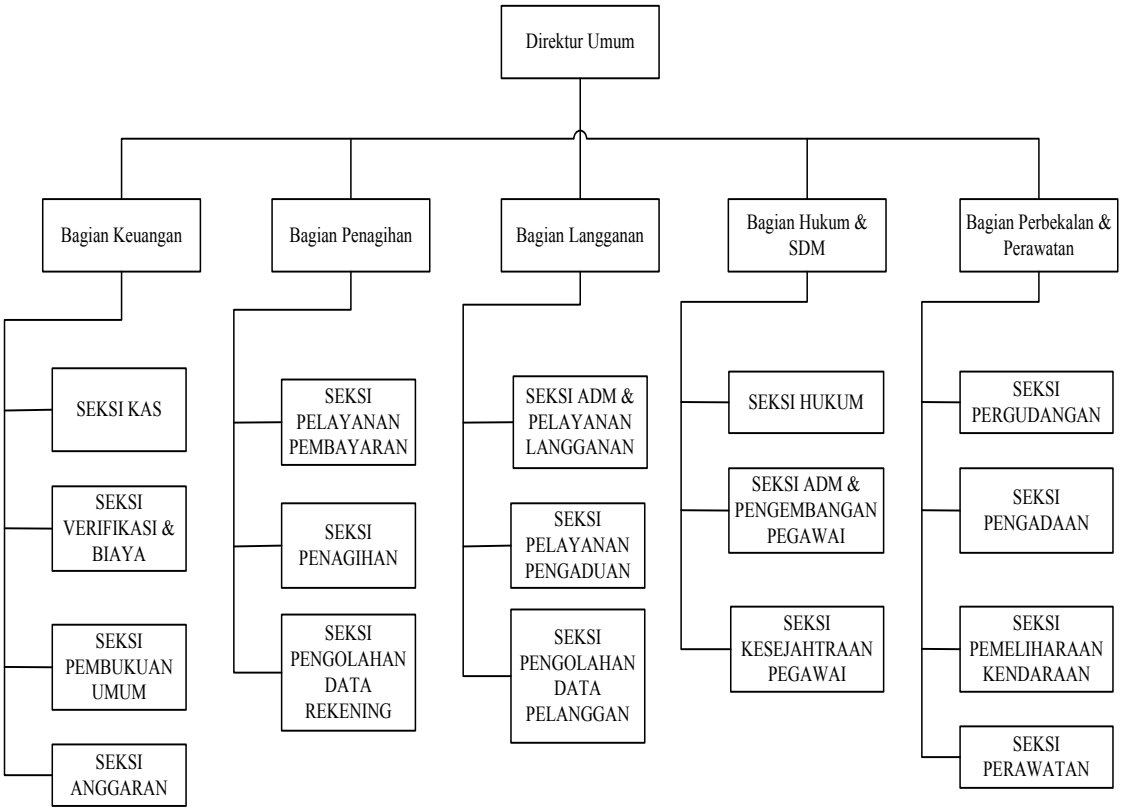
Terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan pelayanan air bersih dan air kotor yang berwawasan lingkungan. dan berkelanjutan.

Misi :

- Memberikan pelayanan dan kemanfaatan umum kepada seluruh masyarakat melalui pelayanan air bersih dan air kotor yang berwawasan lingkungan.
- Mewujudkan pengelolaan keuangan perusahaan secara mandiri melalui pendapatan yang diperoleh dari masyarakat dan dikembalikan lagi kepada masyarakat guna meningkatkan pelayanan dan penyediaan air bersih maupun sarana air kotor.
- Meningkatkan pengolahan kualitas air bersih dan air kotor yang sesuai dengan standar kesehatan dan lingkungan.
- Mewujudkan penambahan cakupan pelayanan air bersih dan air kotor yang disesuaikan dengan pertambahan penduduk kota Bandung.

Motto : "Selamatkan Air Milik Kita"

4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 4.1
Struktur Organisasi PDAM Kota Bandung

4.1.3. Job Description

Jabatan-jabatan di dalam Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung berdasarkan susunan organisasi adalah sebagai berikut :

1. Badan Pengawas

Badan Pengawas adalah badan tertinggi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung yang terdiri dari tenaga-tenaga di bidangnya diluar perusahaan.yang diangkat oleh Bupati/Walikota Kepala Daerah dengan surat keputusan. Badan Pengawas adalah satu-satunya badan yang menghubungkan

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung dengan Pemerintah Daerah. Badan pengawas mempunyai tugas sebagai berikut:

a. Menetapkan rencana kerja dan pembagian tugas antara para anggota menurut bidang mereka masing-masing.
b. Menyelenggarakan rapat kerja sekurang-kurangnya 3 bulan sekali untuk membicarakan dan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung dalam melaksanakan operasinya.
c. Merumuskan kebijaksanaan umum untuk Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung secara terarah dalam bidang penanaman modal.
d. Mengadakan penilaian atas prestasi kerja dari para anggota. Direksi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.
e. Mengesahkan sistem dan prosedur menjalankan perusahaan yang diajukan oleh Direksi.
f. Menyelenggarakan pembinaan dan pengarahan /petunjuk kepada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung secara efektif.
g. Mengesahkan/menolak rencana aggaran perusahaan untuk tahun berikutnya yang diajukan oleh Direksi.
h. Meneliti dan memberikan petunjuk lebih lanjut atas laporan perhitungan hasil usaha.
i. Mengesahkan/menolak laporan tahunan perusahaan.
j. Mengesahkan kebijaksanaan untuk menetapkan kepegawaian perusahaan dan penghasilan.

2. Direktur Utama

Direktur utama bertanggung jawab atas kelancaran operasi perusahaan secara keseluruhan serta terlaksananya secara efisien dan mempunyai tugas :

a. Merencanakan kegiatan perusahaan untuk jangka panjang.
b. Merumuskan strategi perusahaan dan menjalankan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas dalam pelaksanaan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.
c. Memelihara suasana kerja yang baik dalam seluruh organisasi dan berusaha mencapai taraf efisiensi dan administrasi yang makin baik.
d. Memelihara laporan tahunan kepada Badan Pengawas.
e. Mengambil inisiatif dalam penempatan. pemindahan dan pemberhentian pegawai dan menentukan batas ganti rugi.
f. Memelihara hubungan baik dikalangan masyarakat.pemerintah daerah dan pusat.mewakili perusahaan pada peristiwa penting.

3. Direktur Umum

Tugas-tugasnya adalah :

Mengadakan kerja sama atau koordinator dengan direktur air bersih dan direktur air kotor dalam mengatur.mengawasi.menyediakan fasilitas dan material yang dibutuhkan untuk kelancaran dalam bidang operasional.

Direktur Umum.membawahi 6 enam bagian :

a. Bagian Keuangan

Bagian keuangan ini terdiri dari :

- Sie. Kas
- Sie. Penagihan

– Sie. Pemegang rekening

Bagian Keuangan ini mempunyai tugas sebagai berikut :

a) Menyusun rencana kerja bagian keuangan berdasarkan petunjuk dan arahan dari Direktur Umum Dan evaluasi pelaksanaan rencana kerja tahun lalu sebagai pedoman kerja bawahan.
b) Mendistribusikan petunkuk kepada keuangan sesuai dengan permasalahan agar tercapai kejelasan tugas.
c) Memberikan petunjuk kepada bawahan sesuai dengan permasalahan agar tercapai kejelasan tugas.
d) Mengatur semua kegiatan agar pelaksanaan teknis maupun administrasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
e) Membuat dan mengatur program pendapatan dan pengeluaran keuangan sepanjang tidak bertentangan dengan anggaran.
f) Meneliti dan mengevaluasi hasil pendapatan penerimaan dan pengeluaran biaya operasional untuk bahan laporan kepada atasan.
g) Membuat laporan berkala secara tertib dan teratur sebagai batas bagi penyusunan pertanggung jawaban baik pelaksanaan tugas maupun pegelolaan keuangan.

b. Bagian Pembukuan

Bagian pembukuan ini terdiri dari :

– Sie. Pembukuan Umum.
– Sie. Pembukuan Biaya.
– Sie. Anggaran.

Bagian Pembukuan mempunyai tugas sebagai berikut :

a) Menyusun rencana kerja bagian pembukuan berdasrkan petunjuk dan arah dari Direktur Umum dalam upaya peningkatan pelayanan di bidang pembukuan.
b) Merencanakan.mengkoordinsikan dan mengawasi kegiatan dari sub bagian pembukuan.sub bagian rekening.dan laporan Berta sub bagian verifikasi.
c) Menyelenggarakan pembuatan dan penyelesaian tunggakan rekening air.
d) Menyelenggarakan pendataan pemutusan dan penyambungan kembali sambungan langganan.
e) Menyusun laporan pembukuan perusahaan.
f) Mengadakan perkiraan dan analisa terhadap penerimaan dan pengeluaran kas.penilaian dan koreksi penyusunan anggaran dan biaya.

c. Bagian Hubungan Langganan

Bagian hubungan langganan ini terdiri dari :

- Sie. Langganan air bersih.
- Sie. Pencatat meter.
- Sie. Pengaduan.
- Sie. Pelayanan air tangki/MCK.

Bagian Hubungan langganan mempunyai tugas sebagai berikut :

a) Menyusun rencana kerja bagian pembinaan langganan berdasarkan petunjuk dan arahan dari Direksi Umum dalam upaya peningkatan pelayanan serta pemasaran untuk pengembangan langganan dan sambungan langganan.
b) Mengkoordinasikan kegiatan bawahan melalui rapat atau arahan langsung agar diperoleh kesesuaian pelaksanaan tugas.

c) Membina langganan dengan cara langsung maupun tidak langsung sebagai upaya peningkatan efisiensi penagih.

d) Memonitor.mengevaluasi keadaan dan penggunaan instalasi sambungan langganan untuk menentukan jenis langganan.

e) Melaporkan kepada atasan kegiatan bagian pembinaan langganan secara rutin untuk bahan pertimbangan atasan dalam mengambil langkah-langkah selanjutnya.

f) Menyelesaikan pelaksanaan tugas bawahan untuk mengetahui permasalahan atau kasus yang terjadi pada petugas atau pada langganan serta mengupayakan pemecahannya.

d. Bagian perbekalan dan Perawatan

- Sie. Pengadaan.
- Sie. Gudang.
- Sie. Perawatan.
- Sie.Pool Perawatan.

e. Bagian Tata Usaha dan Personalia

- Sie. Tata Usaha.
- Sie. Humas dan Protokol.
- Sie. Personalia.
- Sie. Diklat dan pengembangan karier.

Bagian Tata Usaha dan personalia mempunyai tugas sebagai berikut :

a) Menyusun rencana bagian tata usaha dan personalia yang mencakup kerumah tangga.kepegawaian.pembelian dan pergudangan berdasarkan petunjuk dan pengarahan dari Direktur Umum untuk pedoman kerja.
b) Mengatur kegiatan bawahan sesuai rapat atau arahan langsung agar diperoleh kesesuaian dalam pelaksanaan tugas.
c) Menerima.mengevaluasi laporan keberadaan.penggunaan.pemeliharaan dan pengadministrasian barang milik perusahaan dan mengupayakan pengadaan peralatan teknis maupun non teknis yang diperlukan perusahaan guna menunjang operasional.
d) Menyelesaikan tugas-tugas surat menyurat.kearsipan.pengadaan dan pergudangan.
e) Membuat laporan secara berkala kepada atasan sebagai bahan penentuan langkah selanjutnya.

f. Bagian Pengolahan Data

Data Bagian Pengolahan terdiri dari :

- Sie. Pemeriksaan Data.
- Sie. Pengolahan Data.
- Sie. Sistem Analisis dan Program.

Bagian pengolahan data mempunyai tugas yaitu merencanakan pengembangan produksi air.melaksanakan analisis kimia dan bakteriologi.sebagai mutu air dapat di pertanggung jawabkan hasilnya.Berta mengawasi agar volume air dan

sumber-sumber yang tercatat pada penelitian peralatan mesin listrik melebihi kapasitas.

4.1.4. Aspek Perusahaan

Tugas pokok dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung adalah bergerak dalam bidang pengelolaan air bersih dan melayani sarana pembuangan air kotor (domestik) baik secara langsung maupun tidak langsung untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mencakup aspek sosial. kesehatan dan pelayanan umum.

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut. PDAM Kota Bandung menyelenggarakan fungsi – fungsi sebagai berikut:

1. Melaksanakan pelayanan umum / jasa kepada masyarakat konsumen dan menyelenggarakan air bersih dan sarana air kotor.
2. Memupuk pendapatan untuk membiayai kelangsungan hidup Perusahaan Pembangunan Daerah.

Sistem distribusi air ke daerah yang dilakukan oleh PDAM menggunakan beberapa cara. diantaranya :

1. Sistem Jaringan Pipa

   Sistem pendistribusian air melalui pipa dengan cara gravitasi ke daerah pelayanan.
2. Sistem Pelayanan Air Tangki

   Armada tangki siap beroperasi melayani kebutuhan masyarakat secara langsung selama 24 jam.
3. Sistem Kran Umum dan Terminal Air

Merupakan sarana pelayanan air bersih untuk daerah pemukiman tertentu dan dinilai cukup padat dan sebagian penduduknya belum mampu menjadi pelanggan air minum melalui saluran rumah. Jumlah kran umum dan terminal air di wilayah kota Bandung sebanyak 2.100 buah.

Sarana yang disediakan oleh PDAM Kota Bandung dalam usahanya melayani pembuangan air kotor adalah :

1. Saluran utama pembuangan air kotor yang dibangun pada jaman Belanda sepanjang 1 km.
2. Saluran tercampur yang berfungsi menyalurkan air kotor dan menampung air hujan (Brand Gaang).
3. Sarana pembuangan air basil BDUP I yang meliputi sarana 176.30 km. manhole 5734 buah dan bak kontrol 13.371.
4. Sarana pembuangan air basil BDUP II yang meliputi saluran 128.6 km. menhole 4.100 buah dan bak kontrol 14.000 buah.
5. *Storm Over Flow* sebanyak 32 buah.
6. Daerah pelayanan saluran air kotor di wilayah kota Bandung termasuk daerah pengembangan di 73 Kelurahan.
7. Kolam pengolahan air kotor Bojongsoang seluas 85 Ha. yang meliputi instalasi dan kolam oksidasi dengan populasi yang dilayani 400.000 jiwa.

4.2. Pembahasan Penelitian

4.2.1. Perkembangan Arus Kas pada PDAM Kota Bandung periode 2000-2009.

Pada pembahasan ini akan diulas tentang perkembangan arus kas pada PDAM Kota Bandung. dan untuk mengetahui bagaimana perkembangan arus kas pada PDAM Kota Bandung. berikut ini akan disajikan gambaran perkembangan kas pada PDAM Kota Bandung dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2009 sebagai berikut :

$$\textbf{arus kas} = \frac{(\text{n2} - \text{n1})}{\text{n1}} \text{ X } 100\%$$

$$\textbf{arus kas}_{2001} = \frac{(\text{Rp17,403,158,614} - \text{ Rp 13,794,032,423})}{\text{Rp 13,794,032,423}} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{Rp3.609.126.191}{Rp13,794,032,423} \; X \; 100\%$$

$$= 26.16\%$$

$$\textbf{arus kas}_{2002} = \frac{(\text{Rp 23,290,011,339} - \text{ Rp17,403,158,614})}{\text{Rp 17,403,158,614}} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{Rp5.886.852.725}{Rp17,403,158,614} \; X \; 100\%$$

$$= 33.83\%$$

$$\textbf{arus kas}_{2003} = \frac{(\text{Rp 20,069,162,342} - \text{ Rp23,290,011,339})}{\text{Rp 23,290,011,339}} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{-\text{Rp3.220.848.997}}{\text{Rp23,290,011,339}} \text{ X } 100\%$$

$$= -13.83\%$$

$$\textbf{arus kas}_{2004} = \frac{(\text{Rp } 14{,}170{,}432{,}575 - \text{ Rp } 20{,}069{,}162{,}342)}{\text{Rp } 20{,}069{,}162{,}342} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{-\text{Rp}5.898.729.767}{\text{Rp}20{,}069{,}162{,}342} \text{ X } 100\%$$

$$= -29.39\%$$

$$\textbf{arus kas}_{2005} = \frac{(\text{Rp } 28{,}743{,}358{,}674 - \text{ Rp } 14{,}170{,}432{,}575)}{\text{Rp } 14{,}170{,}432{,}575} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp}14.572.926.099}{\text{Rp}14{,}170{,}432{,}575} \text{ X } 100\%$$

$$= 102.84\%$$

$$\textbf{arus kas}_{2006} = \frac{(\text{Rp}40{,}068{,}267{,}438 \ - \text{Rp } 28{,}743{,}358{,}674)}{\text{Rp}28{,}743{,}358{,}674} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp}11.324.908.764}{\text{Rp}28{,}743{,}358{,}674} \text{ X } 100\%$$

$$= 39.40\%$$

$$\textbf{arus kas}_{2007} = \frac{(\text{Rp } 50{,}280{,}099{,}536 \ - \text{Rp } 40{,}068{,}267{,}438)}{\text{Rp } 40{,}068{,}267{,}438} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp}10.211.832.098}{\text{Rp}40{,}068{,}267{,}438} \text{ X } 100\%$$

$$= 25.49\%$$

$$\textbf{arus kas}_{2008} = \frac{(\text{Rp } 61{,}275{,}317{,}896 - \text{Rp } 50{,}280{,}099{,}536\ )}{\text{Rp } 50{,}280{,}099{,}536} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp}10.995.218.360}{\text{Rp } 50{,}280{,}099{,}536} \text{ X } 100\%$$

$$= 21.87\%$$

$$\textbf{arus kas}_{2009} = \frac{(\text{Rp } 97{,}181{,}968{,}466 - \text{Rp } 61{,}275{,}317{,}896\ )}{\text{Rp}61{,}275{,}317{,}896} \text{ X } 100\%$$

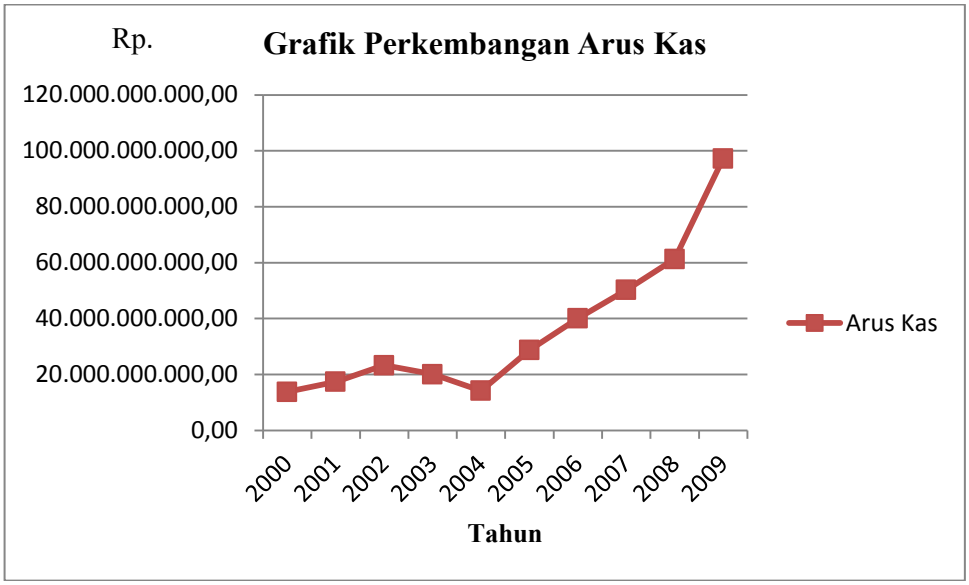
$$= \frac{\text{Rp } 35.906.650.570}{\text{Rp}61{,}275{,}317{,}896} \text{ X } 100\%$$

$$= 58.60\%$$

Tabel 4.1
Perkembangan Arus Kas pada PDAM Kota Bandung
Periode 2000-2009

Tahun	Aktivitas Operasi	Aktivitas Investasi	Aktivitas Pendanaan	Arus Kas (Rp)	Perkembangan	
					Rp	%
2000	(1.851.174.175)	2.502.060.367	3.447.257.343	13.794.032.423	-	-
2001	(3.364.038.247)	(720.310.305)	7.343.474.743	17.403.158.614	3.609.126.191	26.16
2002	9.151.591.205	(10.790.206.347)	7.525.467.867	23.290.011.339	5.886.852.725	33.83
2003	(1.591.215.221)	(4.837.969.870)	3.208.336.093	20.069.162.342	(3.220.848.997)	(13.83)
2004	4.706.650.645	(3.011.817.145)	(7.593.563.266)	14.170.432.575	(5.898.729.767)	(29.39)
2005	19.786.370.153	(6.468.317.310)	1.254.873.255	28.743.358.674	14.572.926.099	102.84
2006	(59.600.512.415)	(8.594.633.720)	80.517.081.222	40.068.267.438	11.324.908.764	39.40
2007	9.350.550.046	(13.876.224.240)	14.737.506.293	50.280.099.536	10.211.832.098	25.49
2008	(5.292.978.554)	(11.130.948.504)	27.419.145.416	61.275.317.896	10.995.218.360	21.87
2009	37.390.903.830	(21.875.386.206)	20.391.132.946	97.181.968.466	35.906.650.570	58.60

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Kota Bandung periode 2000-2009
(Data diolah kembali)



Sumber : Laporan Keuangan PDAM Kota Bandung periode 2000-2009
(Data diolah kembali)

Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Arus Kas pada PDAM Kota Bandung
Periode 2001-2008

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.2 diatas, perkembangan arus kas di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung sejak tahun 2000 hingga 2009 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Pergerakan yang fluktuatif ini disebabkan beberapa hal diantaranya pada tahun 2001 dan tahun 2002 mengalami peningkatan masing – masing sekitar 23.16% dan 33.83%. Hal ini disebabkan oleh pendapatan arus kas dari aktivitas operasi tahun 2002 mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya.

Perkembangan arus kas tahun 2003 dan tahun 2004 mengalami penurunan, yaitu masing – masing -13.83% dan -29.39%. Hal ini terutama diakibatkan adanya penurunan pelanggan sebesar 0.02% dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya sehingga pendapatan dari pembayaran rekening pelanggan menurun. Penyebab lain adalah saldo akumulasi kerugian sebesar Rp. 147.914.066.536,00

lebih besar dari jumlah modal perusahaan sebesar Rp. 50.601.800.535,00 pada tahun 2004, seharusnya jumlah modal perusahaan tidak lebih kecil dari saldo akumulasi kerugian tahun lalu. Hal tersebut karena perusahaan belum melakukan kuasi organisasi terhadap sebagian atau seluruh aktiva tetap sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 51. Jumlah modal negatif tersebut mengganggu *going concern* dan tingkat kesehatan PDAM Kota Bandung.

Namun pada tahun 2005 jumlah perkembangan arus kas kembali mengalami peningkatan yang pesat yaitu sebesar 102.84%. Hal tersebut terutama diakibatkan dengan adanya peningkatan pendapatan yang berasal dari tagihan rekening pelanggan. Faktor penyebabnya adalah kegiatan perbaikan kebocoran air selama tahun 2005, sehingga angka kebocoran mengalami penurunan.

Pada tahun 2006 – tahun 2008 perkembangan arus kas kembali mengalami penurunan yaitu masing – masing sebesar 39.40%, 25.49%, dan 21.87%. Namun penurunan ini tidak terlalu besar bila dibandingkan dengan penurunan tahun 2003 dan 2004. Hal ini diakibatkan oleh terjadinya kebocoran pipa air yang sebenarnya kejadian ini selalu terjadi setiap tahunnya. Namun pada tahun 2009 arus kas kembali mengalami kenaikan sebesar 58.60%. Hal ini disebabkan oleh perolehan arus kas dari aktivitas operasi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

4.2.2. Perkembangan Tingkat Likuiditas pada PDAM Kota Bandung periode 2000 – 2009

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan

untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Untuk mengetahui rasio likuiditas suatu perusahaan. terdapat beberapa perhitungan yaitu. *current ratio. quick ratio. cash ratio*. *Quick ratio* merupakan rasio yang tepat untuk perhitungan kewajiban finansial perusahaan dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. karena pada *quick ratio* tidak seluruh aktiva lancar turut diperhitungkan. yakni hanya aktiva cepat (*quick assets*) yang dibandingkan dengan total hutang lancarnya.

Untuk mencari Quick ratio dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Quick\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Hutang\ Lancar} x100\%$$

$$qr_{2000} = \frac{\text{Rp } 32.921.624.419 - \text{Rp } 852.782.109}{\text{Rp } 82.507.065.216} \text{ X } 100\% = 38.87\%$$

$$qr_{2001} = \frac{\text{Rp } 41.509.697.417 - \text{Rp } 1.017.213.902}{\text{Rp } 104.704.107.617} \text{ X } 100\% = 38.67\%$$

$$qr_{2002} = \frac{\text{Rp } 50.402.216.350 - \text{Rp } 942.783.958}{\text{Rp}129.865.199.866} \text{ X } 100\% = 38.09\%$$

$$qr_{2003} = \frac{\text{Rp}51.105.931.960 - \text{Rp } 943.945.911}{\text{Rp } 159.885.344.418} \text{ X } 100\% = 31.37\%$$

$$qr_{2004} = \frac{\text{Rp } 36.120.408.927 - \text{Rp } 1.217.507.428}{\text{Rp } 169.649.829.144} \text{X } 100\% = 20.57\%$$

$$qr_{2005} = \frac{\text{Rp } 51.193.397.488 - \text{Rp } 1.062.743.881}{\text{Rp } 201.397.274.676} \text{X } 100\% = 24.89\%$$

$$qr_{2006} = \frac{\text{Rp } 61.271.123.999 - \text{Rp } 1.020.714.150}{\text{Rp } 304.092.345.121} \text{ X } 100\% = 19.81\%$$

$$qr_{2007} = \frac{\text{Rp } 80.083.488.419 - \text{Rp } 1.003.624.17}{\text{Rp } 332.616.486.148} \text{X}100\% = 23.78\%$$

$$qr_{2008} = \frac{\text{Rp } 96.684.416.346 - \text{Rp } 1.149.155.804}{\text{Rp } 371.684.668.814} \text{ X } 100\% = 25.70\%$$

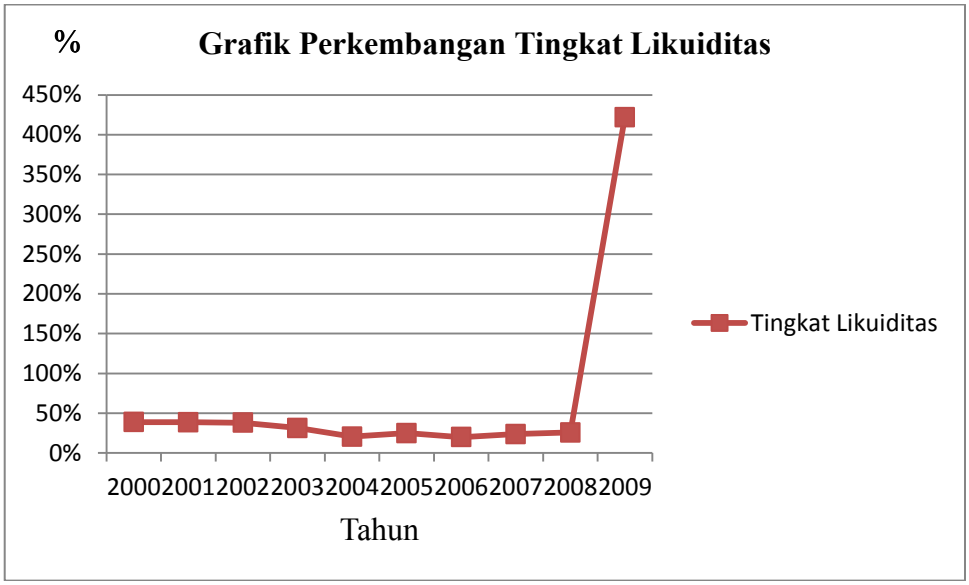
$$qr_{2009} = \frac{\text{Rp}132.232.204.006 - \text{Rp } 1.452.821.763}{\text{Rp } 31.006.920.913} \text{ X } 100\% = 421.77\%$$

Perkembangan tingkat likuiditas pada PDAM Kota Bandung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya. Berikut ini disajikan gambaran perkembangan tingkat likuiditas pada PDAM Kota Bandung dalam kurun tahun 2000-2009 :

Tabel 4.2
Perkembangan Tingkat Likuiditas pada PDAM Kota Bandung
Periode Tahun 2000-2009

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Tingkat Likuiditas (%)	Perkembangan
2000	32.921.624.419	852.782.109	82.507.065.216	38.87	-
2001	41.509.697.417	1.017.213.902	104.704.107.617	38.67	-0.50
2002	50.402.216.350	942.783.958	129.865.199.866	38.09	-1.52
2003	51.105.931.960	943.945.911	159.885.344.418	31.37	-17.62
2004	36.120.408.927	1.217.507.428	169.649.829.144	20.57	-34.42
2005	51.193.397.488	1.062.743.881	201.397.274.676	24.89	20.99
2006	61.271.123.999	1.020.714.150	304.092.345.121	19.81	-20.40
2007	80.083.488.419	1.003.624.176	332.616.486.148	23.78	20.00
2008	96.684.416.346	1.149.155.804	371.684.668.814	25.70	8.11
2009	132.232.204.006	1.452.821.763	31.006.920.913	421.77	1540.94

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Kota Bandung periode 2000-2009
(data diolah kembali)



Sumber : Laporan Keuangan PDAM Kota Bandung periode 2000-2009 (data diolah kembali)

Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Tingkat Likuiditas pada PDAM Kota Bandung Periode 2000– 2009

Berdasarkan pada tabel 4.2 dan gambar 4.3 diatas, maka terlihat bahwa perkembangan tingkat likuiditas PDAM Kota Bandung mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Pada tahun 2000 sampai tahun 2002 perkembangan tingkat likuiditas tidak terlalu mengalami penurunan yang berarti. Hal ini diakibatkan oleh penurunan aktiva lancar dan hutang lancar yang cukup seimbang. Penurunan tingkat likuiditas terbesar terjadi pada tahun 2003 dan tahun 2004 dimana penurunannya adalah -17.62% dan -34.42%. Hal ini terjadi karena penurunan aktiva lancar dengan hutang lancar yang tidak sebanding. Penurunan aktiva lancar tahun 2003 adalah 1.40% dan tahun 2004 adalah -29.32%, sedangkan hutang lancar tahun 2003 adalah 23.12% dan tahun 2004 adalah 6.14% yang dimana dari tahun 2003 dan tahun 2004 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukan bahwa perusahaan tidak mampu membayar

hutang lancarnya yang didominasi oleh kewajiban pinjaman jangka panjang kepada Pemerintah Pusat yang telah jatuh tempo. Pada tahun 2005 sampai 2008 tingkat likuiditas mengalami fluktuasi antara -20.40% sampai 20.99%. Hal ini terjadi akibat aktiva lancar dan hutang lancar yang naik turun dari tahun ke tahun.

Namun peningkatan tingkat likuiditas yang paling tinggi terjadi pada tahun 2009, yaitu meningkat sebesar 1,540.94% dari tahun sebelumnya dengan tingkat likuiditas 421.77%. Hal ini terjadi akibat peningkatan jumlah aktiva lancar dari tahun sebelumnya sebesar 36.77%, sedangkan hutang lancar mengalami penurunan sebesar -91.66%. Keadaan keuangan pada tahun 2009 cukup mengalami peningkatan yang pesat, hal ini diakibatkan karena adanya pembayaran pinjaman telah jatuh tempo yang masih harus dibayar sebesar Rp. 10.110.812.966 yang dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 347.789.709.425 yang berarti telah dibayar sebesar Rp. 337.678.896.459. selain itu juga karena adanya peningkatan pendapatan yang berasal dari pelanggan yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan hutang lancarnya mengalami penurunan. Selain itu juga, peningkatan ini juga diakibatkan oleh perbaikan – perbaikan di berbagai aspek, yaitu adalah aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi.

4.2.3. Pengaruh Arus Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Pada PDAM Kota Bandung Periode 2000-2009

Untuk menghitung pengaruh arus kas terhadap tingkat likuiditas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Bandung, penulis akan menganalisa secara statistik. Untuk menyatakan hubungan fungsional secara

statistik tersebut penulis telah mengklasifikasikan arus kas sebagai variabel bebas (Independen Variabel) dan tingkat likuiditas diidentifikasikan sebagai variabel terikat (Dependen variabel).

Tabel 4.3
Arus Kas (X) dan Tingkat likuiditas (Y)
untuk menghitung Regresi dan Korelasi antara X dan Y

Tahun	X	Y	X^2	Y^2	XY
2000	13.79	0.39	190	0.15	5.38
2001	17.4	0.39	303	0.15	6.79
2002	23.29	0.38	542	0.14	8.85
2003	20.07	0.31	403	0.10	6.22
2004	14.17	0.21	201	0.04	2.98
2005	28.74	0.25	826	0.06	7.19
2006	40.07	0.2	1,606	0.04	8.01
2007	50.28	0.24	2,528	0.06	12.07
2008	61.28	0.26	3,755	0.07	15.93
2009	97.18	4.22	9,444	17.81	410.10
∑	366.27	6.85	19,798	18.62	483.51

Sumber : Hasil olahan data

Dari perhitungan diatas, maka diperoleh data sebagai berikut :

n : 10

$\sum X$: 366.27

$\sum Y$: 6.85

$\sum X^2$: 19,798

$\sum Y^2$: 18.62

$\sum XY$: 483.51

Selanjutnya dari data-data diatas, maka dilakukan perhitungan untuk menganalisis data, penulis menggunakan metode analisa regresi sederhana untuk membuktikan sampai sejauh mana hubungan yang diperkirakan antara variable X dan variable Y, koefesien korelasi (untuk mencari nilai r) dan analisa koefesien determinasi (untuk mencari nilai kd).

A. Analisis Regresi Sederhana

Analisa regresi sederhana untuk membuktikan sampai sejauh mana hubungan yang diperkirakan antara variable X dan variable Y. Hubungan antara kedua variable tersebut dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = a + bX}$$

Untuk mencari nilai a digunakan rumus:

$$a = \frac{\left(\sum X^2\right)\left(\sum Y\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum XY\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$a = \frac{(19{,}798)(6.85) - (366.27)(483.51)}{10(19{,}798) - (366.27)^2}$$

$$a = \frac{-41.480}{63{,}824}$$

$$a = -0.65$$

Dari perhitungan diatas maka nilai a adalah sebesar -0.65

Untuk mencari nilai b digunakan rumus:

$$b = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2}$$

$$b = \frac{10(483.51) - (366.27)(6.85)}{10(19{,}798) - (366.27)^2}$$

$$b = \frac{2{,}326.15}{63{,}824.32}$$

$$b = 0.0364$$

Maka diperoleh nilai b sebesar 0.0364

Berdasarkan perhitungan SPSS 12 *for windows* dan dari data pada tabel 4.3, maka diperoleh nilai a = -0.65 dan nilai b = 0.0364. Berikut adalah hasil perhitungannya :

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Regresi

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.651	.460		-1.415	.195
	Arus Kas	.036	.010	.780	3.524	.008

a Dependent Variable: Tingkat Likuiditas

Sumber : Data hasil pengolahan SPSS 12 for Windows

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh hasil persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut : Y = -0.65 + 0.0364 X. Artinya nilai a atau konstanta sebesar -0.65 yang mempunyai arti yaitu jika tidak ada kenaikan arus kas maka tingkat likuiditas sebesar -0.65, dan nilai b sebesar 0.0364 karena nilai b positif maka menunjukkan hubungan yang searah, artinya setiap kenaikan arus kas maka

tingkat likuiditas akan mengalami kenaikan sebesar 0.0364 pada PDAM Kota Bandung.

B. Analisis Korelasi

Korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dalam korelasi tidak dibedakan antara variabel bebas dan variabel tergantung karena fokus pengukuran adalah besar kecilnya hubungan antara kedua variabel yang dikorelasikan. Adapun rumus dari koefisien korelasi adalah :

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana : n = Jumlah data

x = Arus kas

y = Tingkat likuiditas

$$r = \frac{10(483.51) - (366.27)(6.85)}{\sqrt{\left[10(19{,}798) - (366.27)^2\right]\left[10(18.62) - (6.85)^2\right]}}$$

$$r = \frac{2{,}326.15}{2{,}982.016045}$$

$$r = 0.780$$

Perhitungan tersebut diatas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu *SPSS 12 for Windows* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Correlations

		Tingkat Likuiditas	Arus Kas
Pearson Correlation	Tingkat Likuiditas	1.000	.780
	Arus Kas	.780	1.000
Sig. (1-tailed)	Tingkat Likuiditas	.	.004
	Arus Kas	.004	.
N	Tingkat Likuiditas	10	10
	Arus Kas	10	10

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS 12 for Windows

Dilihat dari hasil perhitungan korelasi dengan menggunakan SPSS, maka korelasi antara arus kas dengan tingkat likuiditas menunjukan angka sebesar 0.780. Angka ini menunjukkan adanya korelasi yang kuat dan bernilai positif serta searah. Sehingga jika variabel arus kas mengalami peningkatan, maka variabel tingkat likuiditas akan meningkat juga dan begitu pula sebaliknya.

C. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Kd*) pada intinya memberikan penafsiran pengaruh dua variabel, yang merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Dalam hal ini koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase arus kas berpengaruh terhadap tingkat likuiditas pada PDAM Kota Bandung. Koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 x100\%$$

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$KD = r^2 x100\%$

$KD = 0.780^2 x100\%$

$KD = 0.6084x100\%$

$KD = 60.84\%$

Perhitungan tersebut diatas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu *SPSS 12 For Windows* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780(a)	.608	.559	.82596

a Predictors: (Constant), Arus Kas
b Dependent Variable: Tingkat Likuiditas

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa arus kas terhadap tingkat likuisitas pada PDAM Kota Bandung memiliki pengaruh sebesar 60.84 %, sehingga sisanya sebesar 39.16 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.2.4. Uji Hipotesis

Jika nilai r^2 telah diketahui selanjutnya akan diuji apakah nilai koefisien mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

1. H_0 : $\rho \leq 0$, Ho diterima, artinya Arus kas tidak berpengaruh positif terhadap tingkat likuiditas.
2. H_1 : $\rho > 0$, Ho ditolak, artinya Arus kas berpengaruh positif terhadap tingkat likuiditas.

Nilai t_{hitung} dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t = r\sqrt{\frac{n-1}{1-r^2}}$$

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$t = \frac{0.780\sqrt{10-1}}{\sqrt{1-(0.780)^2}}$$

$$t = \frac{0.780\sqrt{9}}{\sqrt{1-0.6084}}$$

$$t = \frac{2.340182077}{0.625703857}$$

$$t = 3.740$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 12.0 *For Windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.651	.460		-1.415	.195
	Arus Kas	.036	.010	.780	3.524	.008

a Dependent Variable: Tingkat Likuiditas

Sementara perhitungan t_{tabel} digunakan tabel distribusi "t" dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0{,}05$ dan (dk) = n – 1 = 9 adalah sebesar 2.262.

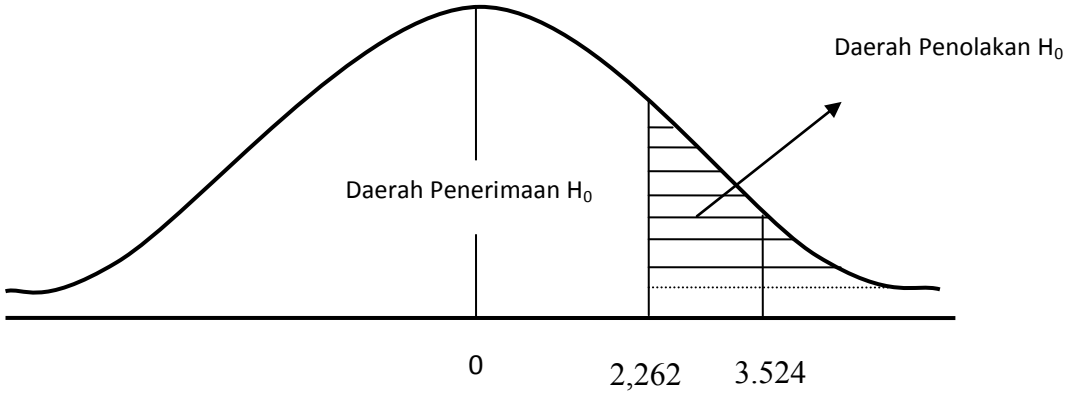
Untuk mengetahui ditolak atau tidak hipotesis tersebut, dinyatakan dengan kriteria penerimaan dan penolakan sebagai berikut :

Distribusi t pada pengujian untuk uji satu pihak signifikan α = 0,05 (α =5%) dan dk= 9, maka t_{tabel} sebesar 2.262 sedangkan t_{hitung} sebesar 3.524 dapat dilihat dalam persamaan sederhana sebagai berikut:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3.524 > 2.262

Berdasarkan nilai yang sudah diperoleh, terlihat $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu 3.524 > 2.262 maka Ho ditolak artinya yaitu bahwa variabel arus kas berpengaruh positif terhadap tingkat likuiditas.

Untuk mengetahui daerah penerimaan dan penolakan uji hipotesis dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.4
Daerah Penerimaan H_1 dan Penolakan H_0

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bahwa arus kas berpengaruh positif terhadap tingkat likuiditas. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu 3.524 > 2.262 pada uraian diatas. Selain itu juga berarti hubungan yang terjadi merupakan hubungan yang signifikan ini ditunjukan dengan angka probabilitas (sig) dalam perhitungan SPSS 12 *For Windows* pada tabel coefficients sebesar 0,008dikatakan

signifikan karena angka 0,008 lebih kecil dari 0,05, serta memiliki hubungan yang kuat dan searah. Hal ini ditunjukan dengan nilai r yang positif dan berada pada interpretasi nilai korelasi (0,60 – 0,79) serta memiliki nilai sebesar 0,780 yang artinya mempunyai hubungan positif atau searah antara arus kas terhadap tingkat likuiditas. Semakin tinggi arus kas maka tingkat likuiditas yang akan dihasilkan pada satu tahun kedepan diprediksi akan semakin besar atau tinggi.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Durattul Farihah (2006) yang menyatakan bahwa efektivitas pengendalian intern kas berpengaruh terhadap likuiditas, meskipun belum memberikan pengaruh yang besar. Artinya, semakin besar kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan mengakibatkan tingginya tingkat likuiditas